

# Bentuk Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia dalam Acara Resmi di Televisi Indonesia

Emmy Erwina<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received September 18, 2023

Revised September 23, 2023

Accepted November 10, 2023

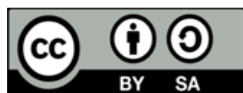
Available online November 25, 2023

### Kata Kunci:

Pengucapan Baku, Bahasa Indonesia, Media Televisi.

### Keywords:

Standard Pronunciation, Indonesian, Television Media.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Kesulitan Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bentuk kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia dalam acara resmi di televisi Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mengklasifikasikan data dengan cara menonton, menyimak, dan mendengarkan acara televisi dan mencatat serta memastikan data yang ditemukan berdasarkan kesalahan pengucapannya. Setiap data kesalahan dipisahkan dari setiap stasiun televisi dan akan terlihat kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia secara tertulis dari setiap sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik simak dan catat. Teknik analisis data dengan prosedur analisis kesalahan berbahasa yaitu identifikasi data, klasifikasi data, dan penentuan frekuensi kesalahan. Sumber data penelitian ini berupa bahasa lisan yang mengandung kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia pada berita televisi yang ada di televisi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan pengucapan bahasa Indonesia baku, dan kesalahan tersebut termasuk ke dalam kesalahan antarbahasa (interlanguage errors) yaitu, (a) Transfer bahasa (language transfer), (b) Transfer latihan (transfer of training). Kurangnya perhatian para pembawa acara, dan reporter di televisi Indonesia untuk memartabatkan bahasa Indonesia baku. Hal ini karena kurangnya motivasi dalam bersikap tentang pengucapan baku bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat membantu stasiun-stasiun pertelevisian di Indonesia dalam memartabatkan pengucapan baku bahasa Indonesia, serta perlunya diadakan pelatihan berbahasa Indonesia oleh lembaga yang berwenang.

## ABSTRACT

This research aims to obtain an overview of standard Indonesian pronunciation errors in official programs on Indonesian television. This research method uses a qualitative descriptive analysis method, namely classifying data by watching, listening to and listening to television programs and taking notes and confirming the data found based on pronunciation errors. Each error data is separated from each television station and errors in written Indonesian standard pronunciation will be visible from each data source. The data collection technique in this research is a listening and note-taking technique. Data analysis techniques using language error analysis procedures, namely data identification, data classification, and determining error frequency. The data source for this research is spoken language which contains standard Indonesian pronunciation errors in television news on Indonesian television. The results of the research show that there are errors in standard Indonesian pronunciation, and these errors are included in interlanguage errors, namely, (a) Language transfer, (b) Transfer of training. Lack of attention from presenters and reporters on Indonesian television to dignify standard Indonesian. This is due to a lack of motivation to act about standard Indonesian pronunciation. The results of this research can help television stations in Indonesia to prioritize standard Indonesian pronunciation, as well as the need for Indonesian language training to be held by authorized institutions.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan kemauan dari seseorang kepada orang lain. Pada saat keinginan penulis atau pembicara untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauan tersebut muncul di dalam hati harus diungkapkan dengan bahasa (Kusuma, 2020; Wahyuningsi, 2019). Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat luas dengan berbagai macam sukubangsa, budaya, ras, dan bahasa tentu penting sekali memiliki bahasa yang dapat dimengerti oleh semua masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah bahasa pemersatu bangsa Indonesia agar tidak terpecah belah. Sebagai alat komunikasi bahasa Indonesia dapat menyampaikan informasi yang ada di Indonesia, sehingga bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa nasional (Juliantari, 2022; Mujiyanto, 2020). Kebenaran berbahasa tentu akan mempengaruhi kebenaran informasi yang disampaikan. Ada beberapa konsekuensi logis ketika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada situasi dan kondisi, misalnya ketika menyampaikan informasi kepada masyarakat Indonesia melalui televisi. Sehingga penggunaannya pun harus yang baik dan benar atau dengan pengucapan bahasa Indonesia baku (Erikasari et al., 2021; Triyanto et al., 2019; Yansyah et al., 2021). Seperti yang sudah ditetapkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan aturan-aturan yang ada di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dalam menyampaikan informasi tentu harus menggunakan keterampilan berbahasa yang ada pada diri seseorang, walaupun tingkat kemahiran seseorang berbeda antara yang satu dengan yang lain (Samsuddin et al., 2021; Yildirim, 2017). Orang dengan kemampuan bahasa yang optimal dengan mudah mencapai tujuan komunikasi. Seperti pernyataan penelitian sebelumnya bahwa pengajaran keterampilan berbicara meliputi kenyaringan, kelancaran, postur, ekspresi wajah, penalaran, dan berbicara (Soulisa, 2018). Kemampuan berbahasa penyiar dan jurnalis yang ada di televisi Indonesia tidak sepenuhnya mengikuti kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Mereka yang memiliki kemampuan dalam berbicara tentu dengan mudah menyampaikan isi pikiran juga gagasan dan orang akan menerima dengan mudah ketika diajak mendengarkan (Anwar et al., 2021; Laelasari et al., 2018).

Terdapat berbagai kecenderungan yang kuat bahwa penggunaan bahasa Indonesia mengalami pergeseran yang disebabkan oleh pengaruh bahasa asing, seperti di media televisi, surat kabar, baliho, iklan, instagram, Tik Tok dan lain-lain. Kepedulian pengguna bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan kualitas pengguna bahasa Indonesia tersebut (Devianty, 2021; Rahayu, 2017). Kualitas berbahasa seseorang dapat dilihat dari kuantitas kosakata yang dikuasainya. Semakin banyak jumlah kosakata yang dikuasainya, maka kualitas berbahasanya pun semakin baik (Firman et al., 2019; Susilo, 2020). Namun, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, kesalahan berbahasanya pun tetap tak mungkin dihindari. Kesalahan berbahasa ialah penyimpangan dari kaidah-kaidah berbahasa, baik dari segi lisan maupun tulisan. Jadi, analisis kesalahan berbahasa ialah analisis tentang penyimpangan berbahasa yang terjadi di dalam proses mempelajari bahasa. Seperti yang disampaikan penelitian sebelumnya bahwa menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada generasi muda salah satu faktor yang paling signifikan adalah karena hadirnya bahasa gaul (Prasasti, 2016). Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang teratur. Menurut penelitian sebelumnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah suatu kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2019 (Madina, 2019).

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembahasan bahasa baku bahasa Indonesia yaitu penelitian yang membahas tentang kesalahan fonologi. Salah satu penelitian mengatakan bahwa pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam konteks apa pun termasuk di media televisi. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah terdapat penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, karena bahasa yang digunakan seringkali terdengar seperti bahasa daerah (dialek) si pembawa acara (Sumardi, 2018). Penelitian yang lain dilakukan untuk menganalisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang digunakan oleh media massa daring yang berjudul Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom) pada Tahun 2019 (Winata, 2019). Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa sebagian besar terdapat pada huruf miring pada penamaan istilah bahasa asing, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan gabungan kata dan kesalahan penggunaan angka serta bilangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahasa Indonesia memiliki aturan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Syahputra et al., 2022). Komunikasi yang terdiri dari lisan dan tulisan harus menggunakan keterampilan bahasa. Orang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang optimal dengan mudah mencapai tujuan komunikasi mereka, sedangkan yang kemampuan bahasanya lemah, komunikasi tidak mencapai tujuan. Penelitian tersebut memiliki jenis dan penelitian yang relatif sama, yakni dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Letak perbedaan penelitian tersebut, terdapat pada rumusan masalah,

metode pendekatan, objek penelitian, dan analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian tentang bahasa yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam pengucapan baku bahasa Indonesia dan membahas tentang penyebab kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia bagi pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia dan bagaimana cara meningkatkan penggunaan pengucapan baku bahasa Indonesia bagi pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menyebabkan pengucapan baku bahasa Indonesia bagi pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia mengalami kesalahan, dan bagaimana cara meningkatkan penggunaan pengucapan baku bahasa Indonesia bagi pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian deskriptif kualitatif ini akan menggambarkan tentang objek yang diteliti, dan menggambarkan data secara menyeluruh, sistematis dan akurat. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi, memahami makna dari kesalahan-kesalahan yang terdapat pada masalah yang mengarah kepada sosial dan kemanusiaan (Fadli, 2021). Sedangkan peneliti lain mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data merupakan metode simak dan metode cakap. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan cara menonton, melihat, mendengar, dan mencatat atau menyusun transkrip materi teks bahan penelitian yang akan diteliti yaitu kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pembawa acara dan reporter acara televisi Indonesia. Data utama penelitian ini berupa data lisan yaitu kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pembawa acara dan reporter acara televisi Indonesia. Data tersebut lalu ditranskripsi dalam bentuk data tertulis untuk dianalisis. Teknik menganalisis data pada penelitian ini yaitu (1) Mengklasifikasi kesalahan data, yaitu mengelompokkan kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia bagi pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia. (2) Mentabulasi kesalahan data, yaitu agar dapat memudahkan dalam menganalisis kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia bagi pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia. (3) Menjelaskan penyebab kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia bagi pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia. Sumber data penelitian ini merupakan kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Deskripsi Data*

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada bulan Januari tahun 2023. Peneliti memperoleh data berdasarkan beberapa acara di televisi CNN Indonesia, TV One, Trans TV, dan Metro TV. Pada program acara televisi tersebut saya ambil dalam beberapa variasi acara, pembawa acara, dan reporter dari masing-masing televisi tersebut. Variasi acara dari beberapa televisi yang peneliti dapat dan ikuti adalah CNN Live, TV One Live, Catatan Demokrasi, Breaking News, Islam itu Indah, Insert Pagi, Good Morning, Metro TV Sumut, Metro Hari Ini. Waktu siaran yang peneliti dapat dari berbagai televisi Indonesia ini juga bervariasi yaitu mulai pagi hari pada Pukul 05.00 Wib, siang hari Pukul 12.00 Wib, sore hari mulai Pukul 17.00 Wib dan pada malam hari Pukul 21.45 Wib.

Peneliti memperoleh data dan menganalisis data untuk mencari kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia bagi pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia. Peneliti membuat daftar kesalahan pengucapan baku yang dilakukan oleh masing-masing televisi yang peneliti ambil datanya yaitu CNN Indonesia, TV One, Trans TV, dan Metro TV. Serta membuat klasifikasi kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia. Peneliti menemukan beberapa kesalahan yang dilakukan yaitu kesalahan pengucapan baku yang dilakukan oleh masing-masing televisi yang diteliti. Jumlah seluruh kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia yang ditemui adalah 147 kesalahan.

#### *Transkrip Data Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia*

Dalam penelitian ini terjadi kesalahan-kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia. Kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia pada televisi CNN Indonesia ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia pada Televisi CNN Indonesia

<b>Kata yang salah</b>	<b>Kata yang seharusnya</b>
Pengen	Ingin
Enggak	Tidak
Kinerja	Kinerja
Sampei	Sampai
Segitu	Begitu
Karna	Karena
Konfirmasi	Konfirmasi
Kalo	Kalau
Pantou	Pantau
Temen-temen	Teman-teman
Denger	Dengar
Dibawak	Dibawa
Ditel	Detail
Dikarnakan	Dikarenakan
Kecapean	Kecapaian
Pisik	Fisik
Sampeikan	Sampaikan
Berbagei	Berbagai
Bawa	Bahwa
Bikin	Membuat
Sebenernya	Sebenarnya
Bener	Benar
Aja	Saja
Kayak apa	Seperti apa
Lamak	Lama
sukak	Suka
lintera	Lentera
Cinak	Cina
Tau	Tahu
Taun	Tahun
Cobak	Coba
Jugak	Juga
Laen	Lain
Antri	Antre
Kalok	Kalau
Positip	Positif
Bageimana	Bagaimana
Temen	Teman
Disain	Desain
Pegang	Pegang
Lentera	Lentera

**Tabel 2.** Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia pada TV One

<b>Kata yang salah</b>	<b>Kata yang seharusnya</b>
Partey	Partai
Sosiolohis	Sosiologi
Memberentikan	Memberhentikan
Cepat	Cepat
Dengan	Dengan
Penguatan	Penguatan
Nambahin	Menambahkan
Pisi	Visi
Kayak apa	Seperti apa
Dimajuin	Dimajukan
Konsisten	Konsisten
Ketemu	Bertemu

Kata yang salah	Kata yang seharusnya
Sampeikan	Sampaikan
Gini	Begini
Enggak	Enggak
Kalo	Kalau
Tidak tau	Tidak Tahu
Tangkap	Tangkap
Maju ke depan	Maju
Februari	Februari
Karna	Karena
Kreteria	Kriteria
Faseh	Fasih
Liwat	Lewat

Selanjutnya kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia pada Trans TV ditunjukkan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia pada Trans TV

Kata yang salah	Kata yang seharusnya
Kepleset	Terpeleset
Karna	Karena
Cobak	Coba
Nanyak	Tanya
Ibuk	Ibu
Ndak	Tidak
Nyusahin	Menyusahkan
Maap	Maaf
Sebageinya	Sebagainya
Ijin	Izin
Iklas	Ikhlas
Memakei	Memakai
Ngeliat	Melihat
Kayaknya	Mungkin
Bawa	Bahwa
Enggak	Tidak
Ya udah	Ya sudah
Ayok	Ayo
Kalo	Kalau
Okey	Baik
Aja	Saja
Taun	Tahun
Merubah	Mengubah

Terakhir kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia pada Metro Tv ditunjukkan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia pada Metro TV

Kata yang salah	Kata yang seharusnya
Metar	Metar
Dipakey	Dipakai
Laen	Lain
Tau	Tahu
Ditel	Detail
Kalow	Kalau
Karna	Karena

<b>Kata yang salah</b>	<b>Kata yang seharusnya</b>
Baek	Baik
Liat	Lihat
Menyampeikan	Menyampaikan
Masarakat	Masyarakat
Sampei	Sampai
Desember	Desember
Belum tau	Belum tahu
Husus	Khusus
Objektip	Objektif
Rekening	Rekening
Selaen	Selain
Defenisi	Definisi
Okey	Baik
Aja	Saja
Disampeikan	Disampaikan
Beriniasiatif	Berinisiatif
Sehingga	Sehingga
14 taun	14 tahun
Bermaen	Bermain
Di lantei	Di lantai
Didapetkan	Didapatkan
Terakir	Terakhir
Sempet viral	Sempat viral
Piak	Pihak
Seleseai	Selesai
Menelfon	Menelepon
Ditaroh	Diletakkan
Sebageimana	Sebagaimana
Detil	Detail
Sebagei	Sebagai
Terkaet	Terkait
Sampeikan	Sampaikan
Bageimana	Bagaimana
Pantow	Pantau
Kemaren	Kemarin
Meliat	Melihat
Analisa	Analisis
Denger	Dengar
Sesuei	Sesuai
Barusan	Baru saja
Personil	Personal
Komplek	Kompleks
Sampei	Sampai
Bawa	Bahwa
Atow	Atau
Kalow	Kalau
Ditel	Detail
Bukak-bukaan	Buka-bukaan
Partey	Partai
Sampek	Sampai

Berdasarkan [Tabel 1](#), [Tabel 2](#), [Tabel 3](#), dan [Tabel 4](#) menunjukkan kesalahan-kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia yang terdapat dalam penelitian ini, berjumlah 147 kesalahan yang terdiri atas 42 kesalahan pada Televisi CNN Indonesia, 25 kesalahan pada TV One, 23 kesalahan pada Trans TV, dan 57 kesalahan pada Metro TV. Kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia yang paling sering dilakukan pada ke empat stasiun televisi Indonesia ini dapat dilihat pada tingkat kesalahan pengucapan kata karna kemudian pada kata kalo, selanjutnya kata baik dan kata partey, lalu diikuti oleh kata aja dan kata

enggak, sedangkan kesalahan pengucapan kata yang ada pada data lainnya kesalahan dilakukan dengan jumlah yang minimal.

### **Pembahasan**

Kesalahan berbahasa merupakan kurang pahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakannya dan dapat menjadi sumber kesalahan dalam berbahasa, selain itu pengajaran yang kurang sempurna juga menjadi penyebab kesalahan berbahasa tersebut (Indrayanto & Yuliasuti, 2017; Mohamad Johan, 2018). Analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku pada bahasa tersebut. Atas dasar pengertian itulah maka peneliti dapat mengartikan bahwa kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia di dalam penelitian ini merupakan pengucapan bahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Maghfirotun & Robik, 2021; Nisa & Supriyanto, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapatlah diketahui bahwa kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia bagi pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia yaitu Televisi CNN Indonesia, TV One, Trans TV, dan Metro TV banyak dilakukan di dalam penyampaian informasi kepada penonton dan pendengar televisi Indonesia yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan kesalahan pengucapan bahasa Indonesia baku tersebut termasuk ke dalam kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) yaitu, (a) Transfer bahasa (*language transfer*), (b) Transfer latihan (*transfer of training*) (Purwanti, 2018; Winata, 2019). Kesalahan-kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia yang dilakukan dalam penelitian tidak sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* Tahun 2015. Di dalam buku pedoman itu sudah jelas petunjuknya tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia (Ummul, 2018; Wahyuni, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan fonologi pada program acara Kick Andy di stasiun televisi Metro TV (Irwansyah et al., 2022). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ditemukan kesalahan fonologi dalam bentuk asimilasi, modifikasi vokal, aferesis, sinkop, apokop, diftongisasi, monoftongisasi, epentesis dan paragog. Kesalahan fonologi pada semua tuturan dalam 4 episode program acara Kick Andy di stasiun televisi Metro TV ditemukan berturut-turut yaitu sebanyak 164, 254, 378, dan 352. Kesalahan fonologi yang paling sering ditemukan adalah aferesis dengan total sebanyak 473. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan fonologi pada gelar wicara Mata Najwa Trans 7 (Idora et al., 2021). Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan kesalahan perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kesalahan yang paling dominan terjadi adalah kesalahan perubahan fonem.

Implikasi dari penelitian ini penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar, terutama dalam acara resmi di televisi. Selain itu hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan untuk perbaikan kualitas siaran televisi dalam hal pengucapan baku bahasa Indonesia. Terlebih lagi penelitian ini dapat memberdayakan ahli linguistik untuk memberikan panduan dan konsultasi kepada stasiun televisi. Keterbatasan penelitian ini tidak mencakup semua jenis acara televisi atau situasi komunikasi, sehingga generalisasinya terbatas pada acara resmi dan mungkin tidak mencakup bahasa yang digunakan dalam acara non-formal. Selain itu faktor budaya dan gaya berbicara dapat memengaruhi penilaian terhadap kesalahan pengucapan. Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya memperhitungkan variasi ini. Saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar diadakan penelitian yang lebih luas cakupannya dengan jumlah data dan contoh-contohnya dengan melibatkan stasiun-stasiun televisi lainnya. Hasil penelitiannya juga dapat membantu stasiun-stasiun televisi agar lebih bersikap ataupun memartabatkan bahasa Indonesia khususnya dalam pengucapan baku bahasa Indonesia, serta perlunya diadakan pelatihan dalam pengucapan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh lembaga yang berwenang.

### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai temuan penelitian Kesalahan Pengucapan Baku Bahasa Indonesia Bagi Pembawa Acara dan Reporter di Televisi Indonesia . dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan pengucapan baku bahasa Indonesia di dalam data penelitian ini tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan kesalahan pengucapan bahasa Indonesia baku tersebut termasuk ke dalam kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) yaitu, (a) Transfer bahasa (*language transfer*), (b) Transfer latihan (*transfer of training*). Pembawa acara dan reporter di televisi Indonesia kurangnya menguasai bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa yang dilakukan berkaitan dengan pengalaman dalam transfer latihan, karena kurangnya pelatihan bahasa Indonesia khusus untuk pengucapannya baku bahasa Indonesia di kalangan pembawa acara dan reporter televisi di Indonesia serta kurangnya motivasi dalam bersikap untuk mengucapakan bahasa Indonesia baku.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S., Supriadi, S., Pasiska, P., Sauti, S., Maliki, U., Ngatiyah, C., & Pudralisa, D. (2021). Reportase Media Asik. *Jurnal Khobar Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 83–90. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/khobar/article/view/292>.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121–132. <https://doi.org/10.30829/eunoia.v1i2.1136>.
- Erikasari, E., Agustin, A., & Hidayat, D. (2021). Peranan Refleksi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Manajemen Kelas. *Johme: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 96. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2124>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Firman, A. D., Heksa, B. P., Sukmawati, N. F., & Rahmawati, N. F. (2019). Analisis Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Siswa SMP Di Kota Kendari. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1). <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.636>.
- Idora, M., Mustafa, M. N., & Septyanti, E. (2021). Kesalahan Fonologi pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7. *Jurnal Silistik*, 1(1), 8–18. <https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/js/article/view/4>.
- Indrayanto, B., & Yuliasuti, K. (2017). Fenomena Kesantunan Tuturan dalam Bahasa Jawa. *Magistra*, 29(101), 79–84. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=604158&val=6820&title=FENOMENA KESANTUNAN TUTURAN DALAM BAHASA JAWA>.
- Irwansyah, N., Safira, R., & Lamalinga, S. F. (2022). Analisis Kesalahan Fonologi pada Program Acara Kick Andy di Stasiun Televisi Metro Tv. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 17(1). <https://doi.org/10.26499/loa.v17i1.4591>.
- Juliantari, N. K. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Dunia Nyata. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I*, 4(April), 217–228. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23752>.
- Kusuma, Y. (2020). Analisis Komunikatif Peserta Didik Pada Pokok Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 1(3), 102–112. <https://www.siducat.org/index.php/dawuh/article/view/150>.
- Laelasari, L., Oktavia, L., & Mustika, I. (2018). Pengaruh bahasa alay terhadap penggunaan bahasa indonesia di kalangan mahasiswa ikip siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5), 675–680. <https://doi.org/10.22460/p.v1i5p%25p.967>.
- Madina, L. O. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi. *Journal of Dedication to Papua Community*, 2(2). <https://doi.org/10.34124/jpkm.v2i2.47>.
- Maghfirotun, K., & Robik, M. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Siswa Kelas V melalui Pembiasaan Berbahasa. *Ibtida'*, 02(01), 61–68. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i01.172>.
- Mohamad Johan, G. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 136–149. <https://doi.org/10.17509/bs>.
- Mujiyanto, G. (2020). Humanisasi pembelajaran keterampilan berbahasa di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://eprints.umm.ac.id/86642/>.
- Nisa, H. U., & Supriyanto, T. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Kearifan Lokal Berbahasa Jawa. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 192–200. <https://doi.org/10.15294/SELOKA.V5I2.13083>.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119. <http://jurnal.ugi.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/422/266>.
- Purwanti, T. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Geneng Jepara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.30659/j.5.2.100-105>.
- Rahayu, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Peraturan Kebahasaan terhadap Sikap Bahasa Pengusaha Kuliner di Kabupaten Pringsewu. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(1). <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i1.260>.
- Samsuddin, G., Irman, R., & Khaedar, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. *EDULEC: Education, Language and Culture Journal*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1.2>.
- Soulisa, I. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Baik Dan Benar Dalam Kelompok Kecil Kalangan Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Victory Sorong. *KREDO: Jurnal Ilmiah*



- Bahasa Dan Sastra, 2(1), 81–87. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2785>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumardi, A. (2018). Analisis Kesalahan Fonologi pada Tuturan Pembawa Acara Pagi-Pagi NET TV. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2760>.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>.
- Syahputra, E., Jannah, M., Fadillah, S. I., & Manurung, S. S. D. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa Zaman Modern Melalui Sosial Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 275–278. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2538>.
- Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i1.1145>.
- Ummul, K. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Wahyuni, W. (2018). Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana Melalui Trans TV. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*, 1–19. <http://eprints.unm.ac.id/9456/>.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 03(02), 1–13. <https://doi.org/10.30651/lf.v3i2.3102>.
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan bahasa indonesia dalam media massa daring (detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>.
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>.
- Yildirim, S. (2017). Approaches of Designers in the Developed Educational Purposes of Infographics ' Design Processes. *European Journal of Education Studies*, 3(1), 248–284. <https://doi.org/10.5281/zenodo.231283>.